

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁴² Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Untuk jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat dibangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁴³

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Y) yaitu variabel motivasi kerja, *anxiety* terhadap variabel dependen (X) yaitu kinerja karyawan.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 17

⁴³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 15

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Obyek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan sebuah metode atau cara untuk menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Representatif disini berarti sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya untuk menentukan sampel yang diteliti.⁴⁵

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis sampelnya adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang minim.⁴⁶

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R N D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 80

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 67

⁴⁶ *Ibid.*, hal, 85

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴⁷ Apabila jumlah populasi besar, maka tentunya peneliti akan kesulitan untuk menggunakan semua yang ada di populasi, semisal karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan sebagian dari populasi tersebut. Syarat penting dalam mengambil sampel adalah jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.

Dalam penelitian ini respondennya adalah seluruh karyawan yang berada di BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dengan jenis sampelnya adalah sampling jenuh.

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis maka dapat menjadi sebuah informasi. Suharsimi menjelaskan bahwa data merupakan hasil dari pencatatan penelitian, baik fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hal. 174

adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:⁴⁸

- a) Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada karyawan BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.
- b) Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain melalui objek dan subjek yang akan diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang subjek dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media buku-buku, brosur, website, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh sumber data sekunder.

2. Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana diartikan sebagai ciri individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah.⁴⁹ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal. 103

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: UII, 1991), hal. 58

- a) Independen Variable atau variabel bebas, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif atau negatif.⁵⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan *anxiety*
- b) Dependen Variable atau variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dan sekaligus menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.⁵¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan di BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.⁵² Tujuan dari pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data langkah penelitian selanjutnya.

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* atau biasa disebut *summated rating scale*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

⁵⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 36

⁵¹ *Ibid.*, hal. 38

⁵² *Ibid.*, hal. 39

- (a) = sangat setuju,
- (b) = setuju,
- (c) = ragu-ragu/netral,
- (d) = kurang setuju,
- (e) = sangat tidak setuju

Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk pemahaman dan penafsiran dalam suatu pernyataan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan skala *likert*. Pertama, urutan pertanyaan perlu diacak agar setiap pertanyaan mendapat peluang yang sama untuk setiap posisi agar menghindari bias posisi. Kedua, hindari keseragaman pilihan jawaban dengan mengacak titik ekstrim positif dan negatif agar menghindari keseragaman untuk semua jawaban karena kemalasan responden untuk memeriksa pertanyaan satu per satu.⁵³

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan.⁵⁴ Metode

⁵³ Bilson Simamora, *Riset Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 147

⁵⁴ Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 38

yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai berikut:

a) Observasi

Merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di BMT Harapan Umat Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.

b) Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisi perangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis untuk meminta keterangan atau jawaban dan informasi yang dibutuhkan.⁵⁶ Data yang dihasilkan dari metode kuisisioner ini akan menjadi data primer.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 63

⁵⁶ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 226

interval dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Motivasi	- Faktor Motivasional - Faktor Higinie - Faktor Need of Power - Faktor Need of Achievement - Faktor Need of Afiliation	Siagian Sondang, 2003, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Jakarta: Bumi Aksara.
Anxiety	- Pembelaan - Proyeksi - Identifikasi - Represi - Substitusi	Dadang Hawari, 2006, <i>Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi</i> , Jakarta: Gaya Baru.
Kinerja Karyawan	- Hasil - Perilaku - Judgement	Hani Handoko, 2002, <i>Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia</i> , Yogyakarta: BPFE.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data:

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket tertutup yang dibagikan kepada para responden dan disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut memiliki skor sebagai berikut:⁵⁷

- Skor 1 : Sangat tidak setuju
- Skor 2 : Tidak Setuju
- Skor 3 : Ragu-ragu (Netral)
- Skor 4 : Setuju
- Skor 5 : Sangat Setuju

Ciri khas skala *likert* ini adalah semakin tinggi skor yang diperoleh seorang responden maka menunjukkan bahwa indikasi responden tersebut makin positif terhadap objek yang ingin diteliti penulis.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 94

suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebut sebagai validitas bertujuan untuk menguji apakah setiap instrumen (pertanyaan ataupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.⁵⁸

Ketentuan validitas instrumen sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r kritis (0,456).⁵⁹ Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

N = banyak subyek

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

⁵⁸ Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hal. 144

$\sum XY^2$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,3$.⁶⁰

Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai variabel

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 145

S_i = varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

k = jumlah item

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁶¹ Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji *kolmogorov-smirnov*.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan,

⁶¹ *Ibid.*, hal. 60

maka akan dilakukan pengujian asumsi heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶² Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat taitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:⁶³

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2005), hal. 87

⁶³ *Ibid.*, hal. 89

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolineritas.⁶⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 90

Multikolinearitas dapat dilihat dari; (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.⁶⁵

5. Uji Linear Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu motivasi kerja (X1), dan *anxiety* (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁶⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

e = Variabel pengganggu

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 90

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 92

b = Koefisien garis regresi

X = Variabel independen

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.⁶⁷ Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Variabel- variabel bebas yaitu motivasi kerja dan *anxiety* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

H_a : Variabel- variabel bebas yaitu motivasi kerja dan *anxiety* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

7. Uji Koefisien Determinan

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 93

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁶⁸ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi kerja dan *anxiety*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 95